

ABSTRAK

SAIDATUN KHADIJAH. 2023. *Analisis Pemikiran Hazairin Tentang Kedudukan Ayah dalam Masalah Kalālah.* Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah. Pembimbing: (I) Dr. H. Hamdan Mahmud, M.Ag. (II) Rahman Helmi, S.Ag., M.Si.

Kata Kunci: Hazairin, kedudukan ayah, *Kalālah*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang ada di dalam sistem hukum kewarisan di Indonesia. Yakni mengenai pendapat Hazairin mengenai kedudukan ayah yang tidak bisa menghibah hadirnya saudara sebagai ahli waris bersamanya dalam kasus *Kalālah*, kita ketahui dalam fikih sunni seharusnya ayah memiliki kekuatan untuk menghibah hadirnya saudara. *Kalālah* sendiri diartikan Hazairin adalah sebagai orang yang mati tidak berketurunan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pemikiran dan akibat hukum yang terjadi pada masalah *Kalālah*,

Penelitian ini merupakan jenis penelitian normatif dengan menelaah dan mengkaji pemikiran Hazairin dengan sifat penelitian deskriptif analitis, disusun dengan sistematis menggunakan pola penelitian interpretasi, kesinambungan historis, dan bahan inklusif dan analogal

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang mempengaruhi pemikiran Hazairin adalah faktor sosiologis kehidupan dan latar belakang keluarga, sehingga untuk kedudukan ayah dalam masalah *Kalālah* yang dibungkus dalam konsep kewarisan Hazairin yaitu mendudukan ayah sejajar dengan ibu tidak sejajar dengan anak, sehingga yang dapat menghibah saudara hanya anak saja, hal tersebut dilatarbelakangi oleh cara Hazairin melihat Q.S an-Nisa ayat 11, 12 dan 176 sehingga dalam sistem kewarisannya ayah mendapatkan kedudukan *Ẓawī al-Qarabā* ketika bersama saudara dan saudara menjadi *Ẓawī al-Furūd* pada kedudukan keutamaan yang sama, sehingga tidak saling memahjubkan implikasi dari hal tersebut berakibat kepada pendapatan saudara yang seharusnya di fikih Sunni menjadi terhijab, tetapi dalam sistem Hazairin menjadi ahli waris yang tidak terhijab.